

ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN SUB-INDUSTRI JASA KESEHATAN SEBELUM DAN SAAT COVID-19

Setiadi Alim Lim

Program Studi Akuntansi Politeknik Ubaya
Jalan Ngagel Jaya Selatan 169, Surabaya
setiadi.alim@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how the financial health condition of health service sub-industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange, both before and during the Covid-19 pandemic. To predict the financial health of these companies, an analysis of the Altman model, Fulmer model, Grover model, Springate model, Taffler model, and Zmijewski model will be used. The research conducted is a type of exploratory descriptive research. For sampling, non-probability purposive sampling method was used and 8 companies were sampled from 9 population companies. The results of the research show that the use of different models can produce different results. However, if the company is generally in a very healthy financial condition, then all models will produce the same analysis results, namely the company is in a healthy financial condition. Likewise, if the company's financial condition is not healthy for several years in a row, then the results of the analysis using the majority of models will show the same result, namely an unhealthy financial condition. There are 4 sample companies whose financial conditions are healthy for all years studied using analysis of all models, namely PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA), PT Prodia Widyahusada Tbk. (PRDA), PT Royal Prima Tbk. (PRIM), and PT Siloam International Hospital Tbk. (SILO). The results of this study also show that in general the financial condition of the health service sub-industry companies was healthier during the Covid-19 pandemic compared to the period before the Covid-19 pandemic, except for PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk. (SRAJ) which experienced a decline.

Keywords: *bankruptcy, financial distress, before and during Covid-19.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kesehatan keuangan dari perusahaan-perusahaan sub-industri jasa kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik pada masa sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Untuk memprediksi kesehatan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut akan digunakan analisis model Altman, model Fulmer, model Grover, model Springate, model Taffler, dan model Zmijewski. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif eksploratif. Untuk pengambilan sampel digunakan metode *non probability purposive sampling* dan mendapatkan 8 perusahaan sampel dari 9

perusahaan populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model yang berbeda dapat menghasilkan hasil yang berbeda. Namun jika perusahaan secara umum sangat sehat kondisi keuangannya, maka semua model akan menghasilkan hasil analisis yang sama yaitu perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat. Demikian pula jika kondisi keuangan perusahaan tidak sehat selama beberapa tahun berturut-turut, maka hasil analisis dengan menggunakan mayoritas model akan menunjukkan hasil yang sama yaitu kondisi keuangan yang tidak sehat. Ada 4 perusahaan sampel yang kondisi keuangannya sehat untuk semua tahun yang diteliti dengan menggunakan analisis semua model, yaitu PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA), PT Prodia Widyahusada Tbk. (PRDA), PT Royal Prima Tbk. (PRIM), dan PT Siloam International Hospital Tbk. (SILO). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara umum kondisi keuangan perusahaan-perusahaan sub-industri jasa kesehatan lebih sehat pada saat terjadinya pandemi Covid-19 dibandingkan dengan masa sebelum pandemi Covid-19, kecuali PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk. (SRAJ) yang mengalami penurunan.

Kata kunci: kebangkrutan, kesulitan keuangan, sebelum dan saat pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Dalam setiap organisasi bisnis, keberlanjutan usaha (*going concern*) adalah suatu faktor yang sangat penting, karena tujuan didirikannya perusahaan bukan hanya untuk jangka pendek, tetapi diharapkan akan terus berlangsung dalam jangka waktu yang panjang dan tidak terbatas (*unlimited*). Suatu perusahaan yang menghadapi ancaman terhadap keberlangsungan usaha biasanya mengalami tekanan terhadap kondisi keuangannya atau keuangan perusahaan dalam kondisi tidak sehat (*financial distress*).

Dalam beberapa tahun terakhir ini, terjadi peningkatan kasus perusahaan global yang bangkrut. Rata-rata jumlah perusahaan yang bangkrut di Amerika Serikat pada tahun 2016 merupakan yang tertinggi dalam 3 tahun terakhir (Amoa-Gyarteng, 2021). Kebangkrutan yang dialami suatu perusahaan biasanya tidak terjadi secara tiba-tiba atau seketika. Oleh karena itu, deteksi lebih awal terhadap indikasi terjadinya kebangkrutan terutama gangguan terhadap kesehatan keuangan perusahaan menjadi faktor yang penting. Pengembangan perusahaan yang akan datang tergantung pada evaluasi dan analisis dari situasi keuangan yang diambil saat ini (Cindik & Armutlulu, 2021).

Ada beberapa model yang dapat dikembangkan untuk menilai apakah kondisi keuangan suatu perusahaan sehat atau mengalami tekanan. Model yang digunakan untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan antara lain adalah model Altman Z-Score, model Fulmer, model Grover, model Springate, model Taffler, model Zmijewski. Dari semua model yang dapat digunakan tersebut yang paling banyak digunakan adalah model Altman Z-Score.

Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO (World Health Organization) menyatakan wabah virus corona (Covid-19) sebagai pandemi global (Cucinotta & Vanelli, 2020). Pada masa pandemi Covid-19, interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dibatasi. Kegiatan bisnis yang sebelumnya dilaksanakan di kantor (*Work From Office (WFO)*) pada masa pandemi Covid-19 diubah menjadi dilaksanakan melalui rumah (*Work From Home (WFH)*). Perubahan yang terjadi ini ternyata menyebabkan produktivitas kerja menjadi menurun, kegiatan bisnis mengalami penurunan/kontraksi. Banyak perusahaan yang harus menutup usahanya dan melakukan pengurangan tenaga kerja dalam jumlah yang besar.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada kondisi keuangan yang tidak sehat (*financial distress*) terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya perusahaan-perusahaan yang termasuk sub-industri jasa kesehatan. Untuk memprediksi adanya kondisi keuangan yang tidak sehat terhadap perusahaan-perusahaan tersebut akan digunakan model Altman Z-Score, model Fulmer, model Grover, model Springate, model Taffler, dan model Zmijewski. Gejala adanya tekanan keuangan akan dilihat pada masa sebelum terjadinya pandemi Covid-19 yaitu tahun 2015-2019, dan saat terjadinya pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebangkrutan

Kata "kebangkrutan" berasal dari bahasa Latin "bancus" dan "ruptus", yang berarti "bangku atau meja" dan "rusak" (Onakoya & Olotu, 2017). Kebangkrutan terjadi ketika total kewajiban melebihi nilai wajar aset (Mohammed & Kim-soon, 2012). Dari sudut hukum kebangkrutan adalah proses hukum di mana hutang perusahaan, individu, dan terkadang pemerintah yang dalam kesulitan keuangan diselesaikan (White, 2011).

Kesulitan keuangan dan tanda-tanda awal kebangkrutan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan diharapkan perusahaan dapat melihat lebih jelas bagaimana kinerja perusahaan serta perkembangan keuangan, sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan yang tepat untuk memperbaiki kekurangan perusahaan.

Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Kesulitan keuangan mengacu pada situasi di mana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu. Kesulitan keuangan merupakan tahap akhir dari penurunan perusahaan yang mengarah pada aktivitas seperti kebangkrutan atau likuidasi (Fakhar et al., 2021). Kondisi ini harus ditangani secara serius oleh perusahaan terdampak, karena dapat bermuara pada kebangkrutan dan penutupan aktivitas usaha dari perusahaan.

Kesulitan atau kegagalan keuangan terjadi ketika entitas bisnis gagal memenuhi seluruh kewajibannya, termasuk kewajiban keuangan. Akibatnya, badan usaha ini dianggap cenderung pailit (Ismail, 2014). Setiap perusahaan harus mendeteksi kesulitan keuangan sedini mungkin, sehingga tindakan korektif yang diperlukan dapat segera diambil untuk mencegah kebangkrutan (Elia et al., 2021).

Model untuk Mendeteksi Kesulitan Keuangan

Prediksi kebangkrutan perusahaan telah mendapatkan perhatian karena potensi dampak fenomena tersebut terhadap pemegang saham, kreditur, dan pemerintah (Li, 2014). Ada banyak model yang dikemukakan untuk mendeteksi adanya suatu kesulitan keuangan (*financial distress*) antara lain:

1. Model Altman

Altman menerapkan *multiple discriminant analysis* (MDA) untuk mendeteksi kesulitan keuangan yang dialami suatu perusahaan. Formula yang digunakan oleh Altman terakhir adalah sebagai berikut (Cindik & Armutlulu, 2021):

$$Z'' = 6,56 \text{ WCTTA} + 3,26 \text{ RETTA} + 6,72 \text{ EBITTTA} + 1,05 \text{ BVETTL}$$

di mana:

WCTTA = *Working Capital/Total Assets*

RETTA = *Retained Earnings/Total Assets*

EBITTTA = *Earning Before Interest and Taxes/Total Assets*

BVETTL = *Book Value of Equity/Total Liabilities*

Kriteria nilai Z'':

$Z'' < 1,10$ berarti perusahaan berada pada kondisi yang sulit dan diklasifikasikan berisiko tinggi untuk bangkrut.

$1,10 \leq Z'' \leq 2,60$ berarti perusahaan berada pada kondisi *grey area*.

$Z'' > 2,60$ berarti perusahaan diklasifikasikan bukan perusahaan yang berpotensi bangkrut.

2. Model Fulmer

Model Fulmer mendeteksi indikasi adanya kesulitan keuangan suatu perusahaan dengan formula sebagai berikut (Kovacova & Kliestikova, 2017):

$$H = 5,528 \text{ ARETATE} + 0,212 \text{ RTATE} + 0,073 \text{ EBTTE} + 1,27 \text{ CFFOTATD} - 0,12 \text{ ATDTTE} + 2,335 \text{ TCLTATA} + 0,575 \text{ LATA} + 1,083 \text{ AWCTATD} + 0,894 \text{ LETIE} - 6,075$$

di mana:

ARETATE = *Average Retained Earnings/Average Total Assets*

RTATE = *Revenues/Average Total Assets*

EBTTE = *Earning Before Taxes/Total Equity*

CFFOTATD = *Cash Flow From Operations/Average Total Debt*

ATDTTE = *Average Total Debt/Total Equity*

TCLTATA = *Total Current Liabilities/Average Total Assets*

LATA = *Log (Tangible Assets)*

AWCTATD = *Average Working Capital/Average Total Debt*

LETIE = *Log (EBIT/Intererst Expense)*

Kriteria nilai H:

$H < 0$ berarti perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

$H > 0$ berarti perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

3. Grover

Untuk mendeteksi adanya suatu kesulitan keuangan dari suatu perusahaan, Grover memberikan formula sebagai berikut (Liew et al., 2023):

$$G = 1,650 \text{ WCTTA} + 3,404 \text{ EBITTTA} - 0,016 \text{ ROA} + 0,057$$

di mana:

$\text{WCTTA} = \text{Working Capital/Total Assets}$

$\text{EBITTTA} = \text{Earning Before Interest and Taxes/Total Assets}$

$\text{ROA} = \text{Net Profit/Total Assets}$

Kriteria nilai G:

$G \leq -0,02$ berarti perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

$-0,02 < G < 0,01$ berarti perusahaan berada dalam kondisi zona abu-abu (*grey area*).

$G \geq 0,01$ berarti perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

4. Model Springate

Model Springate mendeteksi adanya suatu kesulitan keuangan dari suatu perusahaan dengan formula sebagai berikut (Kovacova & Kliestikova, 2017):

$$S = 1,03 \text{ WCTTA} + 3,07 \text{ EBITTTA} + 0,66 \text{ EBTSTL} + 0,4 \text{ TSTTA}$$

di mana:

$\text{WCTTA} = \text{Working Capital/Total Assets}$

$\text{EBITTTA} = \text{Earning Before Interest and Taxes/Total Assets}$

$\text{EBTSTL} = \text{Earning Before Taxes/Short Term Liabilities}$

$\text{TSTTA} = \text{Total Sales/Total Assets}$

Kriteria nilai S:

$S < 0,862$ berarti perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

$S > 0,862$ berarti perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

5. Model Taffler

Model Taffler mendeteksi adanya suatu kesulitan keuangan dari suatu perusahaan dengan menggunakan formula sebagai berikut (Kovacova & Kliestikova, 2017):

$$T = 0,53 \text{ EBTSTL} + 0,13 \text{ CATTTL} + 0,18 \text{ STLTTA} + 0,16 \text{ TSTTA}$$

di mana:

$EBTSTL = \text{Earning Before Taxes/Short Term Liabilities}$

$CATTL = \text{Current Assets/Total Liabilities}$

$STLTTA = \text{Short Term Liabilities/Total Assets}$

$TSTTA = \text{Total Sales/Total Assets}$

Kriteria nilai T:

$T < 0,2$ berarti perusahaan dalam proses menuju kebangkrutan.

$0,2 \leq T \leq 0,3$ berarti perusahaan berada dalam kondisi zona abu-abu (*grey area*).

$T > 0,3$ berarti perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

6. Model Zmijewski

Model Zmijewski mendeteksi adanya suatu kesulitan keuangan dari suatu perusahaan dengan menggunakan formula sebagai berikut (Aminian et al., 2016):

$$ZM = -4,3 - 4,5 ROA + 5,7 TLTTA - 0,004 CATCL$$

di mana:

$ROA = \text{Net Profit/Total Assets}$

$TLTTA = \text{Total Liabilities/Total Assets}$

$CATCL = \text{Current Assets/Current Liabilities}$

Kriteria nilai ZM:

$ZM \geq 0$ berarti perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

$ZM < 0$ berarti perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

Hasil Penelitian Sebelumnya

Analisis dengan menggunakan 5 model prediksi kebangkrutan menunjukkan kondisi keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. cenderung memburuk pada masa pandemi Covid-19 dibandingkan saat sebelum pandemi Covid-19 (Seto, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif eksploratif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu fenomena. Dalam hal ini yang akan diteliti adalah fenomena mengenai kesehatan keuangan perusahaan sub-industri jasa kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa sebelum dan saat terjadinya Covid-19. Untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan sub-industri jasa kesehatan akan digunakan model Altman, model Fulmer, model Grover, model Springate, model Taffer, dan model Zmijewski.

Metode pengambilan sampel menggunakan *non probability purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu. Sampel yang

digunakan harus memenuhi kriteria: (i) perusahaan di BEI pada sektor kesehatan, sub-industri jasa kesehatan; (ii) memiliki laporan keuangan lengkap minimal 5 tahun terakhir periode tahun 2018-2022, maksimal 8 tahun terakhir periode tahun 2015-2022 yang tersedia pada *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id); (iii) memiliki data-data yang lengkap untuk kebutuhan penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan. Dari persyaratan yang dibuat didapatkan sampel 8 perusahaan sub-industri jasa kesehatan (kode 121) dari populasi 9 perusahaan. Data perusahaan yang menjadi sampel penelitian seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1

Daftar Perusahaan Sub-Industri Jasa Kesehatan yang Menjadi Sampel Penelitian

NO.	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN LAPORAN KEUANGAN
1.	CARE	PT METRO HEALTHCARE INDONESIA, TBK.	2018-2022
2.	HEAL	PT MEDIKALOKA HERMINA, TBK.	2018-2022
3.	MIKA	PT MITRA KELUARGA KARYASEHAT, TBK.	2015-2022
4.	PRDA	PT PRODIA WIDYAHUSADA, TBK.	2015-2022
5.	PRIM	PT ROYAL PRIMA, TBK.	2017-2022
6.	SAME	PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN, TBK.	2015-2022
7.	SILO	PT SILOAM INTERNATIONAL HOSPITAL, TBK.	2015-2022
8.	SRAJ	PT SEJAHTERA ANUGRAHJAYA, TBK.	2017-2022

Data yang ada kemudian dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu data laporan keuangan pada masa sebelum terjadi pandemi Covid-19 minimal 2 tahun (2018-2019) dan maksimal 5 tahun (2015-2019) disesuaikan dengan ketersediaan laporan keuangan serta data laporan keuangan pada saat terjadi pandemi Covid-19 selama 3 tahun (2020-2022). Berdasarkan laporan keuangan tersebut dihitung skor dari masing-masing model yang digunakan yaitu model Altman, model Fulmer, model Grove, model Springate, model Taffler, dan model Zmijewski untuk periode sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dan periode saat terjadinya pandemi Covid-19. Pada masing-masing periode akan dihitung pula skor rata-rata per tahun. Kemudian berdasarkan skor dari setiap model yang digunakan ditentukan kriteria apakah keuangan perusahaan setiap tahunnya dan rata-rata setiap periode berada pada kondisi sehat (*safe zone*), netral (*grey zone*), atau tidak sehat (*distress zone*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan dan Analisis dengan Model Altman

Hasil perhitungan skor menggunakan model Altman dari masing-masing perusahaan dan rata-rata per periode sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 seperti terlihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2
Nilai Skor dari Altman pada Periode Sebelum Terjadinya Pandemi Covid-19

NO.	KODE EMITEN	NILAI SKOR Z" MASA SEBELUM COVID-19											
		TAHUN										RATA-RATA	
		2015		2016		2017		2018		2019			
		Z"	KR	Z"	KR	Z"	KR	Z"	KR	Z"	KR	Z"	KR
1.	CARE							(5,5928)	DZ	14,1437	SZ	4,2754	SZ
2.	HEAL							2,5444	GZ	3,2080	SZ	2,8762	SZ
3.	MIKA	14,4238	SZ	13,7312	SZ	11,5902	SZ	12,6476	SZ	11,6788	SZ	12,8143	SZ
4.	PRDA	2,4624	GZ	7,3287	SZ	7,4898	SZ	9,2786	SZ	10,1200	SZ	7,3359	SZ
5.	PRIM					5,9011	SZ	14,4552	SZ	15,1799	SZ	11,8454	SZ
6.	SAME	3,1896	SZ	2,1329	GZ	2,7222	SZ	2,6927	SZ	0,6020	DZ	2,2679	GZ
7.	SILO	2,9475	SZ	5,5645	SZ	6,7362	SZ	5,8984	SZ	3,9900	SZ	5,0273	SZ
8.	SRAJ					2,8957	SZ	0,8256	DZ	(0,2860)	DZ	1,1451	GZ

Z" = NILAI SKOR ALTMAN

KR = KRITERIA

SZ = SAFE ZONE

DZ = DISTRESS ZONE

GZ = GREY ZONE

Tabel 3
Nilai Skor dari Altman pada Periode Saat Terjadinya Pandemi Covid-19

NO.	KODE EMITEN	NILAI SKOR Z" SAAT TERJADI COVID-19							
		TAHUN						RATA-RATA	
		2020		2021		2022			
		Z"	KR	Z"	KR	Z"	KR	Z"	KR
1.	CARE	23,7135	SZ	5,6539	SZ	4,2129	SZ	11,1934	SZ
2.	HEAL	3,6882	SZ	4,6174	SZ	3,2170	SZ	3,8408	SZ
3.	MIKA	12,3713	SZ	12,6470	SZ	13,4982	SZ	12,8388	SZ
4.	PRDA	10,5278	SZ	13,0823	SZ	12,2899	SZ	11,9667	SZ
5.	PRIM	16,5605	SZ	8,1825	SZ	21,5687	SZ	15,4372	SZ
6.	SAME	(0,0758)	DZ	10,1362	SZ	3,8590	SZ	4,6398	SZ
7.	SILO	3,6276	SZ	4,3867	SZ	4,3137	SZ	4,1093	SZ
8.	SRAJ	(0,8394)	DZ	(1,4307)	DZ	(1,0122)	DZ	(1,0941)	DZ

Z" = NILAI SKOR ALTMAN

KR = KRITERIA

SZ = SAFE ZONE

DZ = DISTRESS ZONE

GZ = GREY ZONE

Dari Tabel 2 dan Tabel 3 nampak bahwa pada periode sebelum terjadinya pandemi Covid-19, PT Metro Healthcare Indonesia Tbk. (CARE) pada tahun 2018 mengalami kondisi kesulitan keuangan, namun kondisi tersebut tidak berlanjut pada tahun 2019 dan pada periode saat terjadinya pandemi Covid-19 di mana PT Metro Healthcare Indonesia (CARE) memiliki kondisi keuangan yang sehat. PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk. (SAME) mengalami kesulitan keuangan pada periode sebelum terjadinya pandemi Covid-19, yaitu tahun 2019 dan saat terjadinya pandemi Covid-19, yaitu pada tahun 2020. PT Sejahteraya Anugrahjaya Tbk. (SRAJ), pada masa sebelum terjadinya pandemi Covid-19, mengalami kesulitan keuangan pada tahun 2018 dan 2019 yang kemudian berlanjut pada tahun 2020, 2021, dan 2022 saat terjadinya pandemi Covid-19. Sedangkan 5 perusahaan sampel lainnya tidak mengalami kesulitan keuangan, baik pada periode sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

Jika dibandingkan berdasarkan rata-rata skor Altman per tahun, secara umum kondisi keuangan perusahaan di sub-industri jasa kesehatan pada saat terjadi pandemi Covid-19 mengalami peningkatan dibandingkan dengan masa sebelum terjadi pandemi Covid-19, kecuali untuk PT Siloam International Hospital Tbk. (SILO) dan PT Sejahteraya Anugrahjaya Tbk. (SRAJ) yang mengalami penurunan.

Hasil Perhitungan dan Analisis dengan Model Fulmer

Hasil perhitungan skor menggunakan model Fulmer dari masing-masing perusahaan dan rata-rata per periode sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 seperti terlihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4
Nilai Skor dari Fulmer pada Periode Sebelum Terjadinya Pandemi Covid-19

NO.	KODE EMITEN	NILAI SKOR H MASA SEBELUM COVID-19											
		TAHUN										RATA-RATA	
		2015		2016		2017		2018		2019			
		H	KR	H	KR	H	KR	H	KR	H	KR	H	KR
1.	CARE							(0,8972)	DZ	0,6163	SZ	(0,1405)	DZ
2.	HEAL							3,0142	SZ	3,5592	SZ	3,2867	SZ
3.	MIKA	12,3795	SZ	11,6986	SZ	9,9778	SZ	10,3255	SZ	9,8681	SZ	10,8499	SZ
4.	PRDA	3,9350	SZ	3,9206	SZ	4,5977	SZ	6,3137	SZ	7,4107	SZ	5,2355	SZ
5.	PRIM					2,2033	SZ	1,9428	SZ	2,1310	SZ	2,0923	SZ
6.	SAME	2,8189	SZ	2,2731	SZ	2,4739	SZ	2,2829	SZ	2,1736	SZ	2,4045	SZ
7.	SILO	3,4447	SZ	3,9308	SZ	3,8315	SZ	3,7160	SZ	3,2359	SZ	3,6318	SZ
8.	SRAJ					0,8679	SZ	0,9588	SZ	0,9178	SZ	0,9148	SZ

H = NILAI SKOR FULMER

KR = KRITERIA

SZ = SAFE ZONE

DZ = DISTRESS ZONE

GZ = GREY ZONE

Tabel 5
Nilai Skor dari Fulmer pada Periode Saat Terjadinya Pandemi Covid-19

NO.	KODE EMITEN	NILAI SKOR H SAAT TERJADI COVID-19							
		TAHUN						RATA-RATA	
		2020		2021		2022		H	KR
		H	KR	H	KR	H	KR		
1.	CARE	6,2499	SZ	3,0777	SZ	2,3618	SZ	3,8965	SZ
2.	HEAL	4,3350	SZ	5,1297	SZ	4,4277	SZ	4,6308	SZ
3.	MIKA	10,9597	SZ	12,3052	SZ	11,6502	SZ	11,6384	SZ
4.	PRDA	9,0492	SZ	11,3302	SZ	10,6565	SZ	10,3453	SZ
5.	PRIM	5,9629	SZ	4,4178	SZ	5,3313	SZ	5,2373	SZ
6.	SAME	0,8781	SZ	2,7609	SZ	1,6567	SZ	1,7652	SZ
7.	SILO	3,7141	SZ	4,7675	SZ	4,7388	SZ	4,4068	SZ
8.	SRAJ	1,1910	SZ	2,0684	SZ	1,4778	SZ	1,5791	SZ

H = NILAI SKOR FULMER

KR = KRITERIA

SZ = SAFE ZONE

DZ = DISTRESS ZONE

GZ = GREY ZONE

Dari Tabel 4 dan Tabel 5 nampak bahwa pada periode sebelum terjadinya pandemi Covid-19, PT Metro Healthcare Indonesia Tbk. (CARE) pada tahun 2018 mengalami kondisi kesulitan keuangan, namun kondisi tersebut tidak berlanjut pada tahun 2019 dan pada periode saat terjadinya pandemi Covid-19 tahun 2020-2022 di mana PT Metro Healthcare Indonesia (CARE) memiliki kondisi keuangan yang sehat. Sedangkan untuk 7 perusahaan sampel lainnya tidak mengalami kesulitan keuangan, baik pada periode sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

Jika dibandingkan berdasarkan rata-rata skor Fulmer per tahun, secara umum kondisi keuangan perusahaan di sub-industri jasa kesehatan pada saat terjadi pandemi Covid-19 mengalami peningkatan dibandingkan dengan masa sebelum terjadi pandemi Covid-19, kecuali untuk PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk. (SAME) yang mengalami penurunan.

Hasil Perhitungan dan Analisis dengan Model Grover

Hasil perhitungan skor menggunakan model Grover dari masing-masing perusahaan dan rata-rata per periode sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 seperti terlihat pada Tabel 6 dan Tabel 7.

Tabel 6
 Nilai Skor dari Grover pada Periode Sebelum Terjadinya Pandemi Covid-19

NO.	KODE EMITEN	NILAI SKOR G MASA SEBELUM COVID-19											
		TAHUN										RATA-RATA	
		2015		2016		2017		2018		2019			
		G	KR	G	KR	G	KR	G	KR	G	KR	G	KR
1.	CARE							(1,3032)	DZ	0,2067	SZ	(0,5482)	DZ
2.	HEAL							0,4624	SZ	0,6729	SZ	0,5676	SZ
3.	MIKA	1,8123	SZ	1,8121	SZ	1,4463	SZ	1,3162	SZ	1,2811	SZ	1,5336	SZ
4.	PRDA	0,7634	SZ	1,3761	SZ	1,3414	SZ	1,3439	SZ	1,4206	SZ	1,2491	SZ
5.	PRIM					0,3971	SZ	0,1599	SZ	0,1212	SZ	0,2261	SZ
6.	SAME	0,4894	SZ	0,2612	SZ	0,3949	SZ	0,4753	SZ	(0,0661)	DZ	0,3109	SZ
7.	SILO	0,4228	SZ	0,6999	SZ	0,4463	SZ	0,3174	SZ	0,1162	SZ	0,4005	SZ
8.	SRAJ					0,0673	SZ	(0,1793)	DZ	(0,2436)	DZ	(0,1185)	DZ

G = NILAI SKOR GROVER

KR = KRITERIA

SZ = SAFE ZONE

DZ = DISTRESS ZONE

GZ = GREY ZONE

Tabel 7
 Nilai Skor dari Grover pada Periode Saat Terjadinya Pandemi Covid-19

NO.	KODE EMITEN	NILAI SKOR G SAAT TERJADI COVID-19							
		TAHUN						RATA-RATA	
		2020		2021		2022			
		G	KR	G	KR	G	KR	G	KR
1.	CARE	0,4329	SZ	0,5441	SZ	0,3153	SZ	0,4308	SZ
2.	HEAL	0,8340	SZ	1,0436	SZ	0,3517	SZ	0,7431	SZ
3.	MIKA	1,3421	SZ	1,4986	SZ	1,1822	SZ	1,3410	SZ
4.	PRDA	1,4400	SZ	1,9673	SZ	1,4212	SZ	1,6095	SZ
5.	PRIM	0,3836	SZ	0,6250	SZ	0,3781	SZ	0,4622	SZ
6.	SAME	(0,3135)	DZ	0,3678	SZ	0,1616	SZ	(0,0720)	SZ
7.	SILO	0,3640	SZ	0,6671	SZ	0,5132	SZ	0,5148	SZ
8.	SRAJ	(0,1917)	DZ	(0,3065)	DZ	(0,2426)	DZ	(0,2469)	DZ

G = NILAI SKOR GROVER

KR = KRITERIA

SZ = SAFE ZONE

DZ = DISTRESS ZONE

GZ = GREY ZONE

Dari Tabel 6 dan Tabel 7 nampak bahwa pada periode sebelum terjadinya pandemi Covid-19, PT Metro Healthcare Indonesia Tbk. (CARE) pada tahun

2018 mengalami kondisi kesulitan keuangan, namun kondisi tersebut tidak berlanjut pada tahun 2019 dan pada periode saat terjadinya pandemi Covid-19 di mana PT Metro Healthcare Indonesia (CARE) memiliki kondisi keuangan yang sehat. PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk. (SAME) mengalami kesulitan keuangan pada tahun 2019 dan tahun 2020, tetapi pada tahun 2021 dan 2022 kondisi keuangan PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk. (SAME) sudah baik. PT Sejahteraya Anugrahjaya Tbk. (SRAJ) pada masa sebelum terjadinya pandemi Covid-19, mengalami kesulitan keuangan, pada tahun 2018 dan 2019 yang kemudian berlanjut pada tahun 2020, 2021, dan 2022 saat terjadinya pandemi Covid-19. Sedangkan untuk 5 perusahaan sampel lainnya tidak mengalami kesulitan keuangan, baik pada periode sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

Jika dibandingkan berdasarkan rata-rata skor Grover per tahun, secara umum kondisi keuangan perusahaan di sub-industri jasa kesehatan pada saat terjadi pandemi Covid-19 mengalami peningkatan dibandingkan dengan masa sebelum terjadi pandemi Covid-19, kecuali untuk PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA), PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk. (SAME), dan PT Sejahteraya Anugrahjaya Tbk. (SRAJ) yang mengalami penurunan.

Hasil Perhitungan dan Analisis dengan Model Springate

Hasil perhitungan skor menggunakan model Springate dari masing-masing perusahaan dan rata-rata per periode sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 seperti terlihat pada Tabel 8 dan Tabel 9.

Tabel 8
Nilai Skor dari Springate pada Periode Sebelum Terjadinya Pandemi Covid-19

NO.	KODE EMITEN	NILAI SKOR S MASA SEBELUM COVID-19										RATA-RATA	
		TAHUN											
		2015		2016		2017		2018		2019		S	KR
		S	KR	S	KR	S	KR	S	KR	S	KR		
1.	CARE							(0,8261)	DZ	(0,0992)	DZ	(0,4627)	DZ
2.	HEAL							0,8136	DZ	1,1074	SZ	0,9605	SZ
3.	MIKA	4,0141	SZ	4,0001	SZ	3,3716	SZ	3,2624	SZ	3,1040	SZ	3,5504	SZ
4.	PRDA	10,3533	SZ	1,7583	SZ	2,3668	SZ	2,4229	SZ	2,8238	SZ	3,9450	SZ
5.	PRIM					10,2165	SZ	9,1060	SZ	3,4508	SZ	7,5911	SZ
6.	SAME	2,3295	SZ	(22,3414)	DZ	8,7288	SZ	2,0117	SZ	(2,4302)	DZ	(2,3403)	DZ
7.	SILO	5,4710	SZ	2,3592	SZ	2,2257	SZ	3,3334	SZ	5,8645	SZ	3,8508	SZ
8.	SRAJ					1,2486	SZ	(1,6844)	DZ	(1,1132)	DZ	(0,5164)	DZ

S = NILAI SKOR SPRINGATE

KR = KRITERIA

SZ = SAFE ZONE

DZ = DISTRESS ZONE

GZ = GREY ZONE

Tabel 9
 Nilai Skor dari Springate pada Periode Saat Terjadinya Pandemi Covid-19

NO.	KODE EMITEN	NILAI SKOR S SAAT TERJADI COVID-19							
		TAHUN						RATA-RATA	
		2020		2021		2022		S	KR
		S	KR	S	KR	S	KR		
1.	CARE	0,4547	DZ	0,3943	DZ	(0,1067)	DZ	0,2474	DZ
2.	HEAL	1,3471	SZ	1,8229	SZ	0,7052	DZ	1,2918	SZ
3.	MIKA	2,8766	SZ	3,3439	SZ	3,1766	SZ	3,1324	SZ
4.	PRDA	2,7279	SZ	4,1096	SZ	3,0756	SZ	3,3044	SZ
5.	PRIM	2,1096	SZ	2,1782	SZ	1,3936	SZ	1,8938	SZ
6.	SAME	(2,5510)	DZ	1,5062	SZ	2,9667	SZ	0,6406	DZ
7.	SILO	4,2010	SZ	3,6478	SZ	8,1685	SZ	5,3391	SZ
8.	SRAJ	(0,7808)	DZ	(0,6045)	DZ	(0,8574)	DZ	(0,7476)	DZ

S = NILAI SKOR SPRINGATE

KR = KRITERIA

SZ = SAFE ZONE

DZ = DISTRESS ZONE

GZ = GREY ZONE

Dari Tabel 8 dan Tabel 9 nampak bahwa pada periode sebelum terjadinya pandemi Covid-19, PT Metro Healthcare Indonesia Tbk. (CARE) pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kondisi kesulitan keuangan yang terus berlanjut pada tahun 2020, 2021, dan 2022 periode saat terjadinya pandemi Covid-19. PT Mediloka Hermina Tbk. (HEAL) mengalami kesulitan keuangan pada tahun 2018 dan 2022. PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk. (SAME) mengalami kesulitan keuangan pada tahun 2016, 2019 dan tahun 2020. PT Sejahteraya Anugrahjaya Tbk. (SRAJ), pada masa sebelum terjadinya pandemi Covid-19, mengalami kesulitan keuangan pada tahun 2018 dan 2019 yang kemudian berlanjut pada tahun 2020, 2021, dan 2022 saat terjadinya pandemi Covid-19. Sedangkan untuk 4 perusahaan sampel lainnya tidak mengalami kesulitan keuangan, baik pada periode sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

Jika dibandingkan berdasarkan rata-rata skor Springate per tahun, secara umum kondisi keuangan perusahaan di sub-industri jasa kesehatan pada saat terjadi pandemi Covid-19 ada 4 perusahaan mengalami peningkatan dan 4 perusahaan mengalami penurunan dibandingkan dengan masa sebelum terjadi pandemi Covid-19.

Hasil Perhitungan dan Analisis dengan Model Taffler

Hasil perhitungan skor menggunakan model Taffler dari masing-masing perusahaan dan rata-rata per periode sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 seperti terlihat pada Tabel 10 dan Tabel 11.

Tabel 10
Nilai Skor dari Taffler pada Periode Sebelum Terjadinya Pandemi Covid-19

NO.	KODE EMITEN	NILAI SKOR T MASA SEBELUM COVID-19											
		TAHUN										RATA- RATA	
		2015		2016		2017		2018		2019			
		T	KR	T	KR	T	KR	T	KR	T	KR	T	KR
1.	CARE							0,1690	DZ	0,0573	DZ	0,1132	DZ
2.	HEAL							0,3913	SZ	0,5036	SZ	0,4474	SZ
3.	MIKA	2,7794	SZ	2,6480	SZ	2,0553	SZ	2,0325	SZ	1,7523	SZ	2,2535	SZ
4.	PRDA	0,7145	SZ	0,7917	SZ	1,1618	SZ	1,2875	SZ	1,5934	SZ	1,1098	SZ
5.	PRIM					0,5438	SZ	0,3957	SZ	0,2631	GZ	0,4009	SZ
6.	SAME	0,4648	SZ	0,2220	GZ	0,4392	SZ	0,4717	SZ	(0,2608)	DZ	0,2674	GZ
7.	SILO	0,4487	SZ	0,5811	SZ	0,4854	SZ	0,4034	SZ	0,2558	GZ	0,4349	SZ
8.	SRAJ					0,1364	DZ	0,1106	DZ	0,1433	DZ	0,1301	DZ

T = NILAI SKOR TAFFLER

KR = KRITERIA

SZ = SAFE ZONE

DZ = DISTRESS ZONE

GZ = GREY ZONE

Tabel 11
Nilai Skor dari Taffler pada Periode Saat Terjadinya Pandemi Covid-19

NO.	KODE EMITEN	NILAI SKOR T SAAT TERJADI COVID-19							
		TAHUN						RATA- RATA	
		2020		2021		2022			
		T	KR	T	KR	T	KR	T	KR
1.	CARE	0,8196	SZ	0,2374	GZ	(0,1028)	DZ	0,3181	SZ
2.	HEAL	0,5939	SZ	0,8041	SZ	0,3728	SZ	0,5903	SZ
3.	MIKA	1,6644	SZ	1,7610	SZ	1,6490	SZ	1,6914	SZ
4.	PRDA	1,4843	SZ	2,3164	SZ	1,7604	SZ	1,8537	SZ
5.	PRIM	0,8496	SZ	0,7140	SZ	0,8669	SZ	0,8102	SZ
6.	SAME	(0,4595)	DZ	0,5236	SZ	0,1439	DZ	0,0694	DZ
7.	SILO	0,3995	SZ	0,6009	SZ	0,5713	SZ	0,5239	SZ
8.	SRAJ	0,1666	DZ	0,2377	GZ	0,1755	DZ	0,1933	DZ

T = NILAI SKOR TAFFLER

KR = KRITERIA

SZ = SAFE ZONE

DZ = DISTRESS ZONE

GZ = GREY ZONE

Dari Tabel 10 dan Tabel 11 nampak bahwa pada periode sebelum terjadinya pandemi Covid-19, PT Metro Healthcare Indonesia Tbk. (CARE) pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kondisi kesulitan keuangan yang terus berlanjut pada tahun 2022 periode saat terjadinya pandemi Covid-19. PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk. (SAME) mengalami kesulitan keuangan pada tahun 2019, 2020, dan tahun 2022. PT Sejahteraya Anugrahjaya Tbk. (SRAJ), pada masa sebelum terjadinya pandemi Covid-19, mengalami kesulitan keuangan pada tahun 2017, 2018, dan 2019 yang kemudian berlanjut pada tahun 2020, 2021, dan 2022 saat terjadinya pandemi Covid-19. Sedangkan untuk 5 perusahaan sampel lainnya tidak mengalami kesulitan keuangan, baik pada periode sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

Jika dibandingkan berdasarkan rata-rata skor Taffler per tahun, secara umum kondisi keuangan perusahaan di sub-industri jasa kesehatan pada saat terjadi pandemi Covid-19 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan masa sebelum terjadi pandemi Covid-19, kecuali untuk PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA) dan PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk. (SAME) yang mengalami penurunan.

Hasil Perhitungan dan Analisis dengan Model Zmijewski

Hasil perhitungan skor menggunakan model Zmijewski dari masing-masing perusahaan dan rata-rata per periode sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 seperti terlihat pada Tabel 12 dan Tabel 13.

Tabel 12
Nilai Skor dari Zmijewski pada Periode Sebelum Terjadinya Pandemi Covid-19

NO.	KODE EMITEN	NILAI SKOR ZM MASA SEBELUM COVID-19											
		TAHUN										RATA-RATA	
		2015		2016		2017		2018		2019			
		ZM	KR	ZM	KR	ZM	KR	ZM	KR	ZM	KR	ZM	KR
1.	CARE							1,9070	DZ	(3,8650)	SZ	(0,9790)	SZ
2.	HEAL							(2,0490)	SZ	(2,0346)	SZ	(2,0418)	SZ
3.	MIKA	(4,3873)	SZ	(4,3843)	SZ	(4,1839)	SZ	(4,1972)	SZ	(4,1608)	SZ	(4,2627)	SZ
4.	PRDA	(0,3111)	SZ	(2,8062)	SZ	(3,2027)	SZ	(3,6510)	SZ	(3,8095)	SZ	(2,7561)	SZ
5.	PRIM					(3,5873)	SZ	(3,9937)	SZ	(3,9388)	SZ	(3,8399)	SZ
6.	SAME	(2,3313)	SZ	(1,9903)	SZ	(2,2586)	SZ	(1,7076)	SZ	(0,8668)	SZ	(1,8309)	SZ
7.	SILO	(2,0202)	SZ	(2,9467)	SZ	(3,4087)	SZ	(3,3017)	SZ	(2,8203)	SZ	(2,8995)	SZ
8.	SRAJ					(2,6900)	SZ	(2,2807)	SZ	(1,7493)	SZ	(2,2400)	SZ

ZM = NILAI SKOR ZMIJEWSKI

KR = KRITERIA

SZ = SAFE ZONE

DZ = DISTRESS ZONE

GZ = GREY ZONE

Tabel 13
Nilai Skor dari Zmijewski pada Periode Saat Terjadinya Pandemi Covid-19

NO.	KODE EMITEN	NILAI SKOR ZM SAAT TERJADI COVID-19							
		TAHUN						RATA-RATA	
		2020		2021		2022			
		ZM	KR	ZM	KR	ZM	KR	ZM	KR
1.	CARE	(4,1268)	SZ	(3,1355)	SZ	(2,8337)	SZ	(3,3653)	SZ
2.	HEAL	(2,1670)	SZ	(2,7093)	SZ	(2,3468)	SZ	(2,4077)	SZ
3.	MIKA	(4,2090)	SZ	(4,4323)	SZ	(4,3791)	SZ	(4,3401)	SZ
4.	PRDA	(3,9139)	SZ	(4,5290)	SZ	(4,1865)	SZ	(4,2098)	SZ
5.	PRIM	(4,1252)	SZ	(3,7670)	SZ	(4,1257)	SZ	(4,0060)	SZ
6.	SAME	(1,6543)	SZ	(3,8703)	SZ	(3,0315)	SZ	(2,8520)	SZ
7.	SILO	(2,7431)	SZ	(2,9417)	SZ	(3,0941)	SZ	(2,9263)	SZ
8.	SRAJ	(0,8884)	SZ	(1,0096)	SZ	(0,4464)	SZ	(0,7815)	SZ

ZM = NILAI SKOR ZMIJEWSKI

KR = KRITERIA

SZ = SAFE ZONE

DZ = DISTRESS ZONE

GZ = GREY ZONE

Dari Tabel 12 dan Tabel 13 nampak bahwa pada periode sebelum terjadinya pandemi Covid-19, PT Metro Healthcare Indonesia Tbk. (CARE) pada tahun 2018 mengalami kondisi kesulitan keuangan, namun pada periode saat terjadinya pandemi Covid-19 kondisi keuangan PT Metro Healthcare Indonesia Tbk. (CARE) sudah baik. Sedangkan untuk 7 perusahaan sampel lainnya tidak mengalami kesulitan keuangan, baik pada periode sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

Jika dibandingkan berdasarkan rata-rata skor Zmijewski per tahun, secara umum kondisi keuangan perusahaan di sub-industri jasa kesehatan pada saat terjadi pandemi Covid-19 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan masa sebelum terjadi pandemi Covid-19, kecuali untuk PT Sejahteraya Anugrahjaya Tbk. (SRAJ) yang mengalami penurunan.

Dari semua perusahaan yang berada di sub-industri jasa kesehatan, PT Sejahteraya Anugrahjaya Tbk. (SRAJ) yang mempunyai kondisi kesehatan keuangan paling tidak sehat, karena 4 dari 6 model yang digunakan menunjukkan kondisi kesehatan keuangan PT Sejahteraya Anugrahjaya Tbk. (SRAJ) bermasalah tahun 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022. PT Metro Healthcare Indonesia Tbk. (CARE) untuk tahun 2018 kondisi keuangannya tidak sehat berdasarkan analisis semua model, tahun 2019 tidak sehat berdasarkan analisis 1 model, dan tahun 2022 kondisi keuangannya tidak sehat berdasarkan analisis 2 model. PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk. (SAME) kondisi keuangannya tidak sehat untuk tahun 2016 berdasarkan analisis 1 model, tahun 2019 tidak sehat berdasarkan analisis 4 model, tahun 2020 tidak sehat berdasarkan analisis dengan

3 model, dan tahun 2022 tidak sehat berdasarkan analisis dengan 1 model. PT Mediloka Hermina Tbk. (HEAL) kondisi keuangannya tidak sehat tahun 2018 dan 2022 berdasarkan analisis dengan 1 model. Sedangkan kondisi keuangannya sehat untuk semua tahun dengan menggunakan 6 model adalah PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA), PT Prodia Widyahusada Tbk. (PRDA), PT Royal Prima Tbk. (PRIM), dan PT Siloam International Hospital Tbk. (SILO).

Jika dibandingkan berdasarkan rata-rata skor per tahun dari beberapa model, secara umum kondisi keuangan perusahaan di sub-industri jasa kesehatan pada saat terjadi pandemi Covid-19 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan masa sebelum terjadi pandemi Covid-19, kecuali untuk PT Sejahterarraya Anugrahjaya Tbk. (SRAJ) yang mengalami penurunan. Hal ini berbeda dari hasil penelitian mengenai PT Garuda Indonesia Tbk. yang pada saat terjadinya pandemi Covid-19 mengalami penurunan kesehatan keuangan dibandingkan dengan masa sebelum pandemi Covid-19 (Seto, 2022).

SIMPULAN

Model berbeda yang digunakan untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan dapat memberikan hasil yang berbeda. Namun apabila suatu perusahaan benar-benar mengalami kesulitan keuangan yang parah, sebagian besar model yang digunakan akan memberikan hasil yang sama. Demikian pula jika suatu perusahaan kondisi keuangannya sangat sehat, maka analisis dengan semua model akan memberikan hasil yang sama. Kesehatan keuangan perusahaan-perusahaan sub-industri jasa kesehatan pada periode saat terjadinya pandemi Covid-19 dengan analisis mayoritas model menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan periode sebelum terjadinya pandemi Covid-19.

SARAN

Bagi perusahaan yang kondisi kesehatan keuangannya tidak baik pada masa sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 harus segera memperbaiki kesehatan keuangannya agar tidak semakin parah dan mengarah kepada kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminian, A., H. Mousazade, & O. I. Khoshkho. 2016. Investigate the Ability of Bankruptcy Prediction Models of Altman and Springate and Zmijewski and Grover in Tehran Stock Exchange. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol. 7, No. 4, pp. 208–214. <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n4s1p208>.
- Amoa-Gyarteng, K. 2021. Corporate Financial Distress: The Impact of Profitability, Liquidity, Asset Productivity, Activity and, Solvency. *Journal of Accounting, Business and Management (JABM)*, Vol. 28, No. 2, pp. 104–115. <https://doi.org/10.31966/jabminternational.v28i2.447>.
- Cındık, Z. & I. H. Armutlulu. 2021. A Revision of Altman Z-Score Model and A Comparative Analysis of Turkish Companies' Financial Distress Prediction. *National Accounting Review*, Vol. 3, Issue 2, pp. 237–255.

- Cucinotta, D. & M. Vanelli. 2020. WHO Declares Covid-19 A Pandemic. *Acta Biomed*, Vol. 91, No. 1, pp. 157–160.
- Elia, J., E. Toros, & C. Sawaya. 2021. Using Altman Z"-Score to Predict Financial Distress: Evidence from Lebanese Alpha Banks. *Management Studies and Economic Systems*, Vol. 6, pp. 47–57. <https://doi.org/10.12816/0059150>.
- Fakhar, S., Y. Javed, & J. Akhter. 2021. *Financial Distress Models: A Critical and Systematic Review*, Vol. 8, Issue 29, pp. 180–185.
- Ismail, R. H. 2014. The Determinants of Financial Covenants on Private Debt: The Case of Listed French Companies. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 5, No. 15, pp. 176–183. www.iiste.org.
- Kovacova, M. & J. Kliestikova. 2017. Modelling Bankruptcy Prediction Models in Slovak Companies. *SHS Web of Conferences*, Vol. 39, pp. 1–11. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173901013>.
- Li, W. G. 2014. Corporate Financial Distress and Bankruptcy Prediction in the North American Construction Industry. *The Duke University*, pp. 1–43.
- Liew, K. F., W. S. Lam, & W. H. Lam. 2023. Financial Distress Analysis of Technology Companies Using Grover Model. *Computer Science and Mathematics Forum*, pp. 1–6. <https://doi.org/10.3390/IOCMA 2023-14405>.
- Mohammed, A. A. E. & N. Kim-soon. 2012. Using Altman's Model and Current Ratio to Assess the Financial Status of Companies Quoted in the Malaysian Stock Exchange. *International Journal of Scientific and Research Publications*, Vol. 2, Issue 7, pp. 1–11.
- Onakoya, A. B. & A. E. Olotu. 2017. Bankruptcy and Insolvency: An Exploration of Relevant Theories. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 7, Issue 3, pp. 706–712. <http://www.econjournals.com>.
- Seto, A. A. 2022. Altman Z-Score Model, Springate, Grover, Ohlson, and Zmijweski to Assess the Financial Distress Potential of PT Garuda Indonesia Tbk During and After the Covid-19 Pandemic. *Enrichment: Journal of Management*, Vol. 12, No. 5, pp. 3819–3826. www.enrichment.iocspublisher.org.
- White, M. J. 2011. Corporate and Personal Bankruptcy Law. *Annual Review of Law and Social Science*, Vol. 7, pp. 139–164. <https://doi.org/10.1146/annurev-lawsocsci-102510-105401>.